

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang merupakan kerangka kerja dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah. Adapun paparan tentang metode penelitian tersebut meliputi (a) pendekatan dan metode penelitian, (b) tempat penelitian dan partisipan, (c) teknik pengumpulan data (d) instrumen pengumpulan data, (e) tahap-tahap penelitian, dan (f) teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang *Konstruksi Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Sikap Nasionalisme, studi pendidikan kewarganegaraan pada kegiatan kepramukaan di SMA kota Malang* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif tersebut merujuk pada pandangan Creswell (1998) bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang dimanfaatkan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dikaji berupa implementasi pendidikan kepramukaan di sekolah-sekolah menengah atas (SMA) di wilayah kota Malang, yang diasumsikan belum memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar pengembangan sikap nasionalisme pada aktivitas pembelajarannya.

Moleong (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menegaskan pendapat Moleong, Creswell (1998) menyatakan bahwa pada pendekatan kualitatif peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selaras dengan pendapat tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) memaknai metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut,

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penetapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, juga dilandasi berbagai pertimbangan berikut ini.

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan berbagai aktivitas mulai dari menyeleksi, menilai, menentukan data dengan mengecek terpenuhi tidaknya persyaratan untuk ditetapkan sebagai data yang dapat dianalisis. Dalam hal ini, Peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument* yang berperan aktif sebagai pengumpul data, pengolah data, sekaligus penyusun pelaporannya.
- 2) Penelitian ini tidak berpijak pada hipotesis dan analisis data dilakukan secara induktif (*inductive data analysis*), yakni dengan membangun konstruksi pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data di lapangan digali melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- 3) Identifikasi dan pemecahan permasalahan penelitian, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, hasil wawancara, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).
- 4) Penelitian diorientasikan untuk mendapatkan deskripsi dan penjabaran tentang materi kearifan lokal pembentuk sikap nasionalisme siswa yang dapat dielaborasi ke dalam materi pendidikan kepramukaan.
- 5) Temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada unit analisis yang lebih luas, tetapi untuk menciptakan generalisasi teoritik yang berlaku pada lingkungan kearifan lokal yang serumpun.
- 6) Sampel penelitian tidak ditetapkan secara random, melainkan secara selektif dan bertujuan atau *purposive sampling* dengan pertimbangan dapat memilih informan atau responden yang diharapkan dapat memberikan banyak informasi sesuai bidang dan keahlian, dan sesuai dengan kajian penelitian.
- 7) Laporan hasil penelitian berupa narasi kualitatif konsep pendidikan kepramukaan berbasis kearifan lokal pembentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Digunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah lokasi penelitian; menjabarkan secara analitik bentuk pembelajaran kepramukaan; memadukan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan nilai kearifan lokal yang fungsional untuk merekonstruksi pendidikan kepramukaan. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan *grounded theory*.

Dijelaskan oleh Creswell (2015: 2) bahwa *grounded theory* merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara spesifik *grounded theory* dijelaskan sebagai “*a systematic qualitative procedure used to generate a theory that explains, at a broad conceptual level, a process, an action, or an interaction about a substantive topic*”. Creswell (2008) juga menyebutnya sebagai sebuah metodologi umum untuk mengembangkan teori yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data. *Grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari, yang menekankan pada upaya untuk melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena dengan harapan dapat diciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik.

Dalam penelitian ini, desain *grounded theory* digunakan terkait dengan upaya Peneliti untuk dapat mengkonstruksi pendidikan kepramukaan dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme sebagai bagian dari orientasi pendidikan kewarganegaraan. Peneliti tidak bermaksud menguji teori tentang kearifan lokal atau memulai penyelidikan dengan menggunakan dan atau membuktikan teori kearifan lokal, melainkan memanfaatkan kearifan lokal sebagai landasan kajian untuk menetapkan nilai-nilai nasionalisme dan mengembangkan sikap nasionalisme tersebut melalui aktivitas kepramukaan.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian ini ditetapkan di 3 (tiga) sekolah menengah atas di kota Malang yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, yaitu SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 7 Malang, dan SMA Negeri 8 Malang. Ditetapkannya tiga sekolah tersebut didasari oleh penggunaan teknik sampel selektif bertujuan atau *purposive sampling*, dengan asumsi bahwa ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang merepresentasikan kondisi SMA di Malang sehingga dinilai dapat mewakili keberadaan SMA tersebut sebagai sumber informasi yang relevan dengan orientasi penelitian. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik pendidikan kepramukaan yang berbeda satu sama lain sehingga dapat diperoleh data yang memadai, yang mewakili kondisi objektif pendidikan kepramukaan di SMA yang ada di wilayah kota Malang.

Adapun partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah masing-masing pengelola tiga Gugus Depan (Gudep) yang ada di sekolah lokasi penelitian, yang merupakan elemen sekolah yang masuk dalam struktur organisasi kepramukaan dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai partisipan atau subjek penelitian. Pihak tersebut meliputi Kepala Sekolah *ex officio* sebagai Ketua Majelis Pembina Gudep, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler, Pembina Gudep, Pelatih Pramuka, Pengurus Gudep, dan anggota Gudep dari ketiga sekolah lokasi penelitian. Secara umum masing-masing sekolah tersebut memiliki struktur organisasi kepramukaan yang sama dan mengacu pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pramuka yang secara nasional berlaku universal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik (1) observasi, (2) interview atau wawancara, dan (3) dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun instrumen pengumpul data, guna menjangkau data dari subjek penelitian sesuai teknik yang telah ditetapkan. Secara rinci ketiga teknik pengumpulan data tersebut dijabarkan berikut ini.

3.3.1 Observasi

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 7 Malang, maupun SMA 8 Malang, yang meliputi gambaran tentang kondisi Gudep, program kerja Gudep, implementasi program Gudep, evaluasi program Gudep, hingga prestasi yang telah dicapai Gudep selama ini. Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas kepramukaan, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas atau kegiatan lapangan. Observasi di dalam kelas dilakukan ketika kegiatan penyampaian materi yang bersifat teoretis (materi sejarah dan fungsi Pramuka, prinsip dasar metodik kepramukaan, kode etik Tri Satya dan *Dasa Dharma Pramuka*). Pengamatan di luar kelas, yakni pada saat penyajian materi praktis atau latihan untuk pencapaian syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Peneliti juga melakukan observasi saat pelaksanaan Perkemahan Sabtu malam Minggu (Persami) di SMAN 7 Malang, guna mendapatkan data tentang bentuk *gladian* pemimpin regu dan *survival game*.

Di samping pengamatan terhadap aktivitas kepramukaan, observasi juga dimaksudkan untuk memotret kondisi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Melalui lembar observasi dan catatan lapangan (*field notes*), peneliti memperoleh gambaran awal tentang implementasi pendidikan kepramukaan selama ini, yang merupakan dasar pengkonstruksian pendidikan kepramukaan berbasis kearifan lokal.

Adapun pelaksanaan observasi tersebut di masing-masing sekolah, peneliti lakukan dalam tiga kali kunjungan: satu kali saat pembelajaran di kelas, satu kali kegiatan atau latihan di lapangan, dan satu kali observasi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan di tiga sekolah yang menjadi subjek penelitian

3.3.2 Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau interview dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan kepramukaan, termasuk di dalamnya terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbagai kegiatan kepramukaan

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama ini. Wawancara juga dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai nasionalisme yang sudah diajarkan, maupun bentuk pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai materi pendidikan kepramukaan yang diajarkan pada anggota Pramuka Penegak Bantara di SMAN 1, SMAN 7, dan SMAN 8 Malang.

Terkait dengan hal tersebut, informan yang diinterview adalah (1) kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di masing-masing SMA lokasi penelitian, (2) pembina Gudep, (3) pelatih Pramuka, serta (4) anggota Pramuka, yang secara random ditetapkan 3 (tiga) orang dari setiap Gudep dengan pertimbangan bahwa anggota Pramuka yang bersangkutan masih berstatus aktif sebagai anggota, baik berperan sebagai pimpinan regu atau anggota regu, yang direkomendasi oleh pelatih berdasarkan wawasan pengetahuan, penguasaan atau kompetensi kepramukaan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan wawancara, wawancara dengan siswa dan pelatih yang dapat dilaksanakan sesuai jadwal mengingat sangat bervariasinya aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing informan, baik kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sehingga peneliti harus berulang-kali kembali ke lokasi penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk mengoleksi data berupa dokumen-dokumen tentang kepramukaan. Dokumen yang dimaksud meliputi buku panduan kepramukaan, kurikulum kepramukaan, buku saku Pramuka (syarat kecakapan umum (SKU), matriks dan jadwal program kegiatan kepramukaan, dan dokumentasi foto-foto kegiatan kepramukaan dari masing-masing Gudep di tiga SMA lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan studi dokumentasi, peneliti melakukan pencatatan atau pendataan langsung, maupun perekaman dengan memanfaatkan alat bantu rekam berupa kamera, *handycam*, dan alat perekam *handphone*, guna mendapatkan data yang relevan. Berbagai data dokumen dan catatan lapangan yang terkumpul digunakan untuk melengkapi data tentang rancangan model pendidikan kepramukaan yang mengelaborasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari materi untuk menanamkan nilai nasionalisme.

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Selaras dengan kategori penelitian kualitatif, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan langsung sebagai instrumen utama. Peran sebagai instrumen utama atau *human instrument* mempersyaratkan peneliti untuk memiliki kemampuan cepat beradaptasi dengan subjek penelitian, tanggap terhadap situasi dan kondisi sosial di lapangan, dan dapat berimprovisasi dalam penggalian data dan informasi dari subjek penelitian, selama proses penelitian. Dalam proses pengambilan data di lapangan sangat dimungkinkan permasalahan berkembang dan data tidak selalu dapat dijangkau melalui instrumen yang telah dipersiapkan. Terkait dengan hal tersebut, sebagai *human instrument* peneliti dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada, sehingga data dapat digali sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Selaras dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen, yaitu (1) panduan observasi (2) panduan wawancara, dan (3) alat perekam data dokumentasi (kamera dan *handycam*). Masing-masing instrumen tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda tetapi semua bekerja sebagai suatu sistem yang saling mendukung dan melengkapi. Adapun peran dan fungsi masing-masing instrumen tersebut dideskripsikan berikut ini.

3.4.1 Panduan observasi dan catatan lapangan (*field notes*)

Panduan observasi adalah sejumlah rambu-rambu atau pernyataan yang digunakan untuk menggali data. Panduan observasi dalam penelitian ini berupa rambu-rambu atau pernyataan yang digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan program kepramukaan di lokasi penelitian, baik berupa kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Observasi kegiatan di dalam kelas berupa pengamatan terhadap aktivitas kepramukaan saat penyampaian materi yang bersifat teoretis (seperti materi sejarah kepramukaan, fungsi Pramuka, prinsip dasar metodik kepramukaan, kode etik Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka dan sebagainya), sedangkan observasi kegiatan di luar kelas berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas kepramukaan di lapangan yang biasanya dominan

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan materi praktis atau latihan keterampilan untuk memenuhi target pencapaian syarat kecakapan umum (SKU) atau pencapaian syarat kecakapan khusus (SKK), observasi saat pelaksanaan *Persami* (Perkemahan Sabtu malam Minggu), observasi saat rekrutmen anggota baru atau *penerimaan tamu ambalan*, pelaksanaan *gladian* pemimpin regu, dan kegiatan permainan atau *survival game*.

Dalam penelitian ini, di samping digunakan panduan observasi, juga digunakan catatan lapangan atau *field notes* untuk mencatat perolehan data yang tidak terjaring dalam panduan observasi. Secara umum *field notes* peneliti gunakan untuk mencatat segala hal yang peneliti pikirkan, peneliti lihat, dengar, dan alami, yang relevan dengan aspek dan tujuan penelitian. Selain itu, *field notes* juga dilakukan peneliti karena adanya perkembangan data yang diperlukan setelah terjun di lokasi penelitian.

3.4.2 Panduan Wawancara (*interview*)

Panduan wawancara adalah sejumlah rambu-rambu atau pertanyaan yang digunakan sebagai pemandu bagi peneliti dalam melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah ditentukan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Gudep, pelatih Pramuka serta anggota Pramuka yang mewakili. Panduan wawancara ini, dirumuskan secara terstruktur dalam bentuk pertanyaan terbuka yang memungkinkan setiap pertanyaan dapat dikembangkan dan peneliti dapat berimprovisasi mengarahkan permasalahan ke arah yang lebih spesifik dan mendalam.

Panduan wawancara tersebut dimanfaatkan untuk menggali data berupa informasi pelaksanaan program kepramukaan di lokasi penelitian, baik terkait dengan hakikat Pramuka dan kepramukaan, landasan, tujuan, materi, proses, dan evaluasi kepramukaan, khususnya Pramuka *Penegak Bantara*, metode pembelajaran atau latihan kepramukaan, peningkatan mutu pembina, pelatih, pemimpin regu, dan anggota Pramuka, peningkatan mutu latihan, perkemahan dan penjelajahan, perkemahan jauh dan pengembaraan, permainan dan lomba-lomba,

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bakti masyarakat, kegiatan gabungan, pengiriman regu ke kwartir nasional (Kwarnas), kwartir daerah (Kwarda), kwartir cabang (Kwarcab), Kwartir ranting, (Kwaran), ataupun antar gugus depan (Gudep), musyawarah Gudep, pengiriman pembina untuk kursus pelatihan maupun pertemuan-pertemuan dengan kwartir, cabang, dan majelis pembina gugus (Mabigus).

3.4.3 Alat Perekam Data.

Alat perekam data merupakan pengumpul data yang berwujud alat bantu perekam. Alat bantu perekam data dapat berupa media elektronik maupun berbasis kertas. Dalam penelitian ini, alat bantu perekam data yang digunakan berupa catatan lapangan atau *field notes*, kamera, dan *handycam*. Adapun data dokumentasi yang telah dikoleksi sebagai wujud pemanfaatan alat perekam data berupa foto-foto kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan ketiga Gudep di sekolah lokasi penelitian. Di samping itu, bentuk dokumen lain yang telah terkoleksi mencakup arsip dan buku-buku kepramukaan, jadwal pelaksanaan program dan materi kegiatan. Data-data tersebut melengkapi data hasil observasi maupun interview, dan semua dokumen kegiatan kepramukaan yang telah didokumentasikan sekaligus sebagai alat penunjang penyimpanan dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Orientasi penelitian ini meliputi mekanisme dan proses pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah menengah atas di wilayah Malang, khususnya terkait dengan fenomena (apa, mengapa dan bagaimana) pelaksanaan kegiatan dan latihan kepramukaan. Mulai dari persoalan landasan, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan dan latihan Pramuka, dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai wahana yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme pada peserta didik (anggota Pramuka *Penegak Bantara*), sebagai representasi pendidikan kewarganegaraan, sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini.

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap kegiatan sesuai tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi tahap (1) studi pendahuluan, (2) studi lapangan, (3) perumusan konseptual dan konfirmasi empirik, dan (4) revisi, validasi hasil dan penemuan konseptual. Adapun keempat tahap tersebut dipaparkan berikut ini.

3.5.1 Studi Pendahuluan

Dalam penelitian ini, studi pendahuluan dilakukan guna mendapatkan gambaran awal pelaksanaan atau implementasi pendidikan kepramukaan di sekolah-sekolah menengah atas di wilayah Malang, pasca diberlakukannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Langkah awal studi pendahuluan dilaksanakan dengan menetapkan subjek dan objek penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, yang ditetapkan sebagai subjek dan objek penelitian adalah sekolah menengah atas (SMA) negeri. Penetapan SMA negeri sebagai subjek dan objek penelitian dan bukan SMA swasta atau sekolah menengah kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA), didasarkan pada realitas bahwa pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah negeri dominan memiliki keseragaman sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum, yaitu *Pramuka* sebagai gerakan yang berupaya menumbuhkan kesadaran pada anggotanya untuk *memiliki jiwa muda yang suka berkarya*, sedangkan bentuk pendidikan kepramukaan di sekolah swasta dan di tiga kategori sekolah lainnya (SMK/MA/SMA Swasta), yang menunjukkan adanya keberagaman, khususnya pada sekolah-sekolah yang berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah yang menyelenggarakan pendidikan ‘semacam’ kepramukaan dengan sebutan *Hisbul Wathan* (HW). yang menyiratkan karakteristik adanya perbedaan dengan Pramuka.

Landasan kedua, dipilihnya SMA negeri dilandasi alasan bahwa, sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 dan ditetapkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, termasuk di sekolah menengah atas atau yang sederajat di wilayah Malang, aktivitas kepramukaan juga mulai tampak

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bangkit. Namun dari hasil penelusuran, pendidikan kepramukaan di sekolah-sekolah di SMA negerilah, pendidikan kepramukaan lebih mendapatkan perhatian, sehingga diasumsikan hasil penelitian nantinya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pengembangan implementasi pendidikan kepramukaan di sekolah yang lain.

Adapun alasan ditetapkannya tiga sekolah negeri yakni SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 7 Malang, dan SMA Negeri 8 Malang didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing sekolah tersebut mewakili setiap Rayon yang telah ditetapkan berdasarkan rayonisasi SMA di wilayah kota Malang, yaitu SMAN 1 Malang mewakili Rayon I (SMAN 1; SMAN 7; dan SMAN 8), SMAN 3 Malang mewakili Rayon II (SMAN 3; SMAN 5; SMAN 2; dan SMAN 10), dan SMAN 4 Malang mewakili Rayon III (SMAN 4, SMAN 6, dan SMAN 9 Malang). Di samping itu, tiga sekolah tempat penelitian tersebut juga menunjukkan kualifikasi yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dan dinilai dapat merepresentasikan sekolah-sekolah di Malang.

Pada langkah studi pendahuluan, dilakukan penentuan subjek (sumber data) penelitian, yakni dengan memilih kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler Pramuka, pelatih Pramuka, dan siswa (anggota) Pramuka sebagai informan. Untuk anggota, masing-masing ditetapkan sejumlah tiga anggota Pramuka dari setiap Gudep di masing-masing sekolah lokasi penelitian sebagai responden melalui rekomendasi pembina atau pelatih Pramuka di sekolah yang bersangkutan. Penetapan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (waka kesiswaan) sebagai informan berkaitan dengan pemerolehan data tentang kebijakan dan implementasi pendidikan kepramukaan secara akademik, sedangkan penentuan pembina ekstrakurikuler Pramuka dan pelatih Pramuka, sebagai individu yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan kepramukaan merupakan informan kunci untuk menggali data tentang hakikat, tujuan, proses, dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka.

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mempertajam arah penelitian, yakni dengan menemukenali bentuk pendidikan kepramukaan yang selama ini dikembangkan di masing-masing sekolah lokasi penelitian, yakni melalui pengkajian teoretis terhadap berbagai variabel permasalahan yang dikaji. Permasalahan yang dimaksud terkait dengan landasan filosofis maupun yuridis pelaksanaan pendidikan kepramukaan, bentuk program, dan pelaksanaan pendidikan kepramukaan, materi yang dikembangkan, nilai-nilai nasionalisme dan kearifan lokal yang secara tersirat maupun tersurat dimanfaatkan atau dikenalkan dalam kegiatan kepramukaan.

Studi pendahuluan peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara sebagai langkah awal memperoleh gambaran tentang model pendidikan kepramukaan yang telah dilaksanakan. Aktivitas studi pendahuluan juga terkait dengan upaya peneliti melakukan perancangan dan penyusunan instrumen dengan menjabarkan variabel masalah dan variabel penyebab yang determinan. Tujuan utama penelitian untuk menggambarkan situasi fenomena, masalah atau peristiwa, dan analisis dilakukan untuk menetapkan variasi dalam situasi atau masalah yang dikaji. Adapun fenomena yang dimaksud, terkait dengan konsep dan teori kepramukaan yang meliputi landasan, tujuan, materi, model strategi dan evaluasi yang dikembangkan dalam kepramukaan, khususnya terkait dengan penanaman sikap nasionalisme sebagai representasi pendidikan kewarganegaraan. Hasil studi awal kemudian dipadukan setelah disesuaikan dengan data yang diperoleh dari studi lapangan untuk disusun suatu desain atau rancangan materi kepramukaan berbasis kearifan lokal.

3.5.2 Studi Lapangan

Dalam tahap studi lapangan, pengumpulan data di lokasi penelitian peneliti lakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan mengoleksi atau mencatat dokumen. Penentuan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dimaksudkan untuk menentukan fokus serta pendalaman data, guna proses pengumpulan data berikutnya. Dalam proses observasi, instrumen lembar observasi dan catatan lapangan (*field Note*) dimanfaatkan secara terpadu dengan

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dua teknik pengumpul data yang lain, yakni wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan, yaitu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina ekstrakurikuler Pramuka dan pelatih Pramuka, dan siswa/peserta didik atau anggota Pramuka. Pelaksanaan observasi peneliti lakukan secara variatif. Untuk observasi kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di ruang kelas, peneliti betul-betul berperan sebagai *observer* atau melakukan observasi penuh dalam arti peneliti betul-betul tidak terlibat dalam kegiatan atau pun latihan. Untuk observasi di lapangan, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan melibatkan diri dalam aktivitas latihan yang sedang berlangsung. Saat observasi peneliti mengobservasi langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan fokus penelitian.

Di samping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang terkoleksi dimanfaatkan sebagai fakta atau bukti pendukung data hasil observasi dan wawancara. Beberapa contoh dokumen yang dimaksud berupa buku *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan, Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU)*, dan arsip nilai pramuka, serta dokumen lain yang bersifat memperkuat data penelitian agar akurat dan nyata. Khusus data tentang nilai-nilai yang ditanamkan untuk mengembangkan sikap nasionalisme dan nilai-nilai kearifan lokal yang akan dielaborasi dalam pendidikan kepramukaan yang telah dilaksanakan selama ini, peneliti melakukan aktivitas eksplorasi dengan paduan ketiga metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan dan didukung dengan teori hasil studi pustaka dalam analisis hingga penyimpulannya.

Oleh karena itu, dalam studi lapangan dilakukan aktivitas eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang dianggap relevan dengan pengembangan sikap nasionalisme yang digali, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Nilai-nilai nasionalisme yang teridentifikasi tersebut dirancang sebagai konsep yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sikap nasional-

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

isme melalui aktivitas kepramukaan, sehingga dapat digambarkan model pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan selama ini. Bentuk awal perancangan tersebut dimaksudkan sebagai dasar konstruksi model pendidikan kepramukaan yang baru. Adapun hasil identifikasi terkait dengan keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dalam tradisi budaya masyarakat selingkung dimanfaatkan sebagai materi yang dielaborasi untuk membangun kebaruan model pendidikan kepramukaan, sehingga dapat dirumuskan suatu model pengembangan sikap nasionalisme dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai muatannya dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Dengan demikian dapat dikonstruksi pendidikan kepramukaan yang berbasis kearifan lokal.

3.5.3 Perumusan Konseptual dan Konfirmasi Empirik

Dalam tahap perumusan konseptual dan konfirmasi empirik selaras dengan pendapat Creswell (2008) yang menyatakan bahwa *grounded research* merupakan sebuah metodologi umum untuk mengembangkan teori yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data, peneliti melakukan penyusunan konsep pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kota Malang berdasarkan pemerolehan data hasil observasi, hasil wawancara yang sudah ditranskripsikan, juga data berupa catatan lapangan atau *field note*, yang telah diolah dan dianalisis. Perumusan konsep berdasarkan hasil studi pendahuluan dan studi lapangan tersebut dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan konseptual (*logical construct*).

Konsep yang dikembangkan mencakup (1) hasil pengamatan terhadap berbagai hal yang terkait dengan deskripsi profil model pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SMA Kota Malang selama ini, (2) konsep terkait nilai-nilai dalam kepramukaan yang berorientasi mengembangkan sikap nasionalisme dan (3) konsep yang terkait dengan hasil eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang potensial diidentifikasi menjadi bahan elaboratif untuk mengembangkan sikap nasionalisme, dan (4) konsep tentang konstruksi pendidikan Pramuka yang sudah

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dielaborasi dengan muatan nilai kearifan lokal, yang berorientasi untuk mengembangkan sikap nasionalisme.

3.5.4 Revisi, Validasi Hasil dan Penemuan Konseptual.

Hakikatnya, dalam upaya merumuskan suatu konsep yang matang, tidak terlepas dari aktivitas revisi dan validasi. Terkait dengan berbagai konsep yang digambarkan, baik meliputi konsep model pendidikan kepramukaan yang selama ini dilaksanakan di SMA Kota Malang; konsep nilai-nilai pembangun sikap nasionalisme dalam kepramukaan yang sudah disampaikan melalui pendidikan kepramukaan ; konsep nilai-nilai kearifan lokal yang sudah teridentifikasi potensial dijadikan bahan elaboratif untuk mengembangkan sikap nasionalisme; maupun konsep tentang konstruksi pendidikan Pramuka berbasis nilai kearifan lokal untuk mengembangkan sikap nasionalisme, kegiatan revisi dilakukan mulai saat pengumpulan data. Peneliti juga melakukan revisi ketika di lapangan ditemukan permasalahan yang meluas sehingga kebutuhan data juga berkembang, sehingga dibutuhkan catatan lapangan sebagai pendukung pengumpulan data yang tidak tercover oleh instrumen yang digunakan. Begitu pula saat pereduksian data, proses perangkuman data pencatatan hasil lapangan menuntut peneliti untuk selalu cermat dan teliti . Saat melakukan penyajian data, mengkonstruksi data secara terstruktur juga senantiasa dilakukan pencermatan dan perevisian kembali. Perevisian dapat berupa penambahan data atau pengurangan data yang tidak diperlukan. hingga ditemukan rumusan sajian yang terstruktur , padat atau bernas sesuai fokus penelitian.

Di samping revisi, guna memperoleh hasil penelitian yang sah dan akurat, dilakukan validasi atau pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah dengan mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2008).

Validasi data dilakukan khususnya untuk menguji kesahihan dalam menginterpretasi dan memaknai data. Dalam triangulasi sumber tersebut peneliti

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga melakukan pengecekan kembali hasil perekaman data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Validasi data peneliti lakukan dengan mengecek data hasil observasi, catatan lapangan dengan hasil wawancara dari berbagai informan secara silang. Validasi juga peneliti lakukan melalui aktivitas FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mengundang pembina dan pelatih Pramuka dari ketiga sekolah lokasi penelitian untuk sharing dan diskusi khususnya terkait dengan konsep yang sudah peneliti konstruksi, sebagai bentuk konfirmasi temuan kunci dengan realitas dari perspektif praktisi. Berdasarkan hasil revisi dan validasi, peneliti merumuskan konsep temuan, baik berupa model awal pendidikan kepramukaan sebelum dielaborasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal, maupun setelah mengalami proses elaborasi.

Adapun temuan konsep penelitian, digambarkan mencakup (1) konsep tentang profil atau model pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SMA Kota Malang selama ini, (2) konsep nilai-nilai dalam kepramukaan yang berorientasi mengembangkan sikap nasionalisme, (3) konsep nilai-nilai kearifan lokal bahan elaborasi untuk mengembangkan sikap nasionalisme, dan (4) konsep pendidikan Pramuka yang sudah dielaborasi dengan muatan nilai kearifan lokal yang berorientasi untuk mengembangkan sikap nasionalisme atau yang diistilahkan dengan konstruksi pendidikan kepramukaan berbasis kearifan lokal.

3.5.5 Rumusan Konsep Model Pendidikan Pramuka Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, studi lapang dan konfirmasi empirik, rumusan konsep model tentang konstruksi pendidikan pramuka berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan sikap nasionalisme dengan studi pendidikan kewarganegaraan dikembangkan sebagai berikut :

- (1) Menelaah kurikulum PKn 2013 dengan menganalisis Kompetensi Inti dan Kompeten Dasar yang memuat capaian tentang nilai dan sikap nasionalisme.
- (2) Menelaah panduan pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai bentuk kurikulum pendidikan Pramuka diawali dari tingkat area

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

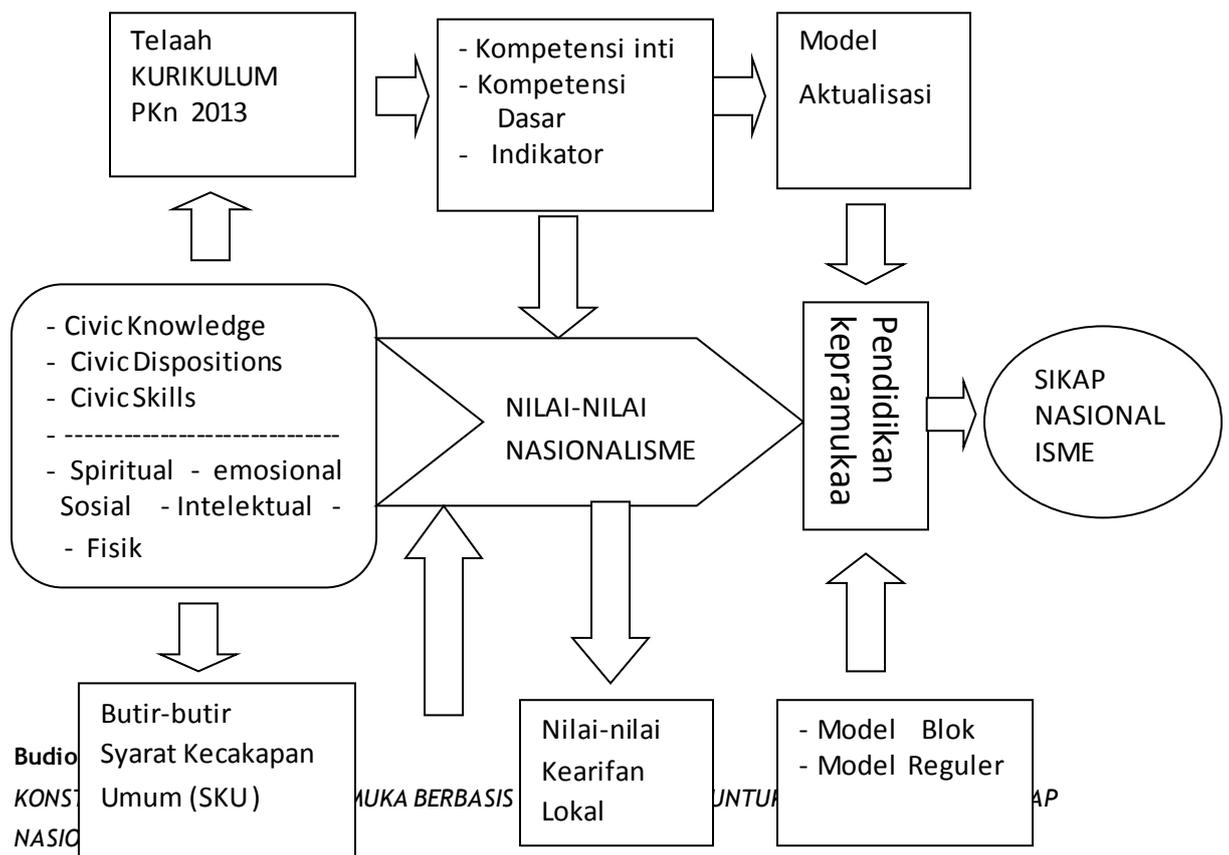
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan, kompetensi dasar dan butir SKU dan capaian SKU yang bermuatan nilai dan sikap nasionalisme.

- (3) Merumuskan indikator untuk menarik kesesuaian antara nilai-nilai kompetensi dasar PKn dengan butir SKU sebagai pedoman dalam pendidikan Pramuka.
- (4) Menelaah nilai-nilai kearifan lokal yang bermuatan nilai nasionalisme yang relevan untuk dielaborasi ke dalam materi pendidikan kepramukaan.
- (5) Merumuskan keterkaitan dan keterhubungan antara materi PKn dengan pendidikan kepramukaan dengan memasukkan nilai kearifan lokal sebagai suplemen materinya.
- (6) Merumuskan model pendidikan kepramukaan yang relevan dengan materi PKn yang terintegrasi dalam bentuk model aktualisasi.

Secara konseptual langkah-langkah tersebut dapat dideskripsikan dalam bagan 3.1 berikut ini :

Bagan 3.1
Rancangan Konsep Model





3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Teknik analisis merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian kualitatif berupa data informasi yang diperoleh pada studi pendahuluan dan studi lapangan di antaranya data dari hasil, observasi, wawancara dari semua informan, dan studi dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berupa data berikut ini.

- 1) Catatan hasil observasi dan catatan lapangan tentang pelaksanaan pendidikan kepramukaan, sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan, nilai-nilai dalam kepramukaan yang berkarakteristik nilai nasionalisme maupun nilai kearifan lokal sebagai bahan untuk mengkonstruksi model kepramukaan.
- 2) Transkripsi hasil wawancara yang berupa pernyataan-pernyataan informan tentang profil kepramukaan masing-masing sekolah, nilai-nilai nasionalisme yang dikembangkan dalam kepramukaan, nilai-nilai kearifan lokal yang sudah dan akan dimanfaatkan dalam aktivitas pendidikan kepramukaan.
- 3) Dokumen-dokumen pendukung dan sumber referensi pengkonstruksian pendidikan pramuka berbasis kearifan lokal.

Sesuai jenis penelitian kualitatif, dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data, peneliti lakukan secara langsung, dan peneliti berperan sebagai *human instrumen*. Melalui analisis data yang bersifat naratif, peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Dalam proses reduksi data, peneliti menyusun kerangka konseptual, menyusun instrumen penelitian, mengkoleksi catatan lapangan dan merangkum data sekaligus melakukan pengkodean. Dalam prosedurnya masing-masing data hasil transkripsi diidentifikasi dan dikodekan berdasarkan katagori subjek penelitian atau informan, dengan memanfaatkan format tabel berikut ini.

Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Nomor 3.1 Format Tabel Rekap Data Hasil Observasi

Identitas Observer :
 Hasil Observasi Hari dan Tanggal : 1. 2. 3.
 Tempat Observasi : 1. 2. 3.

NO.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	DATA HASIL OBSERVASI 1	DATA OBSERVASI 2	DATA OBSERVASI 3

Tabel Nomor 3.2 Format Tabel Transkripsi Hasil Wawancara

identitas informan :
 Hari dan Tanggal Wawancara : 1. 2. 3.
 Tempat Wawancara : 1. 2. 3.

NO.	PERTANYAAN	DATA INFORMAN 1	DATA INFORMAN 2	DATA INFORMAN 3

Penyajian data dalam bentuk paparan cerita sesuai tema yang sudah dirumuskan, serta menatanya sesuai struktur yang telah dirancang sesuai fokus penelitian, yang dipaparkan di atas selaras dengan *interactive model* yang dirumuskan, Miles & Huberman (1994), yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan (data mentah) berupa hasil wawancara para subjek penelitian dan pengamatan secara langsung atau observasi di tiga lokasi sekolah. Data atau informasi tersebut dipilah, dirangkum dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data. Aktivitas penyajian data, dilakukan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal penelitian sampai peneliti mengakhiri kegiatan penelitian. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaknai data tersaji dengan melakukan triangulasi.

Pada tahap analisis, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu dependabilitas dan konfirmabilitas perlu diuji keakuratannya oleh

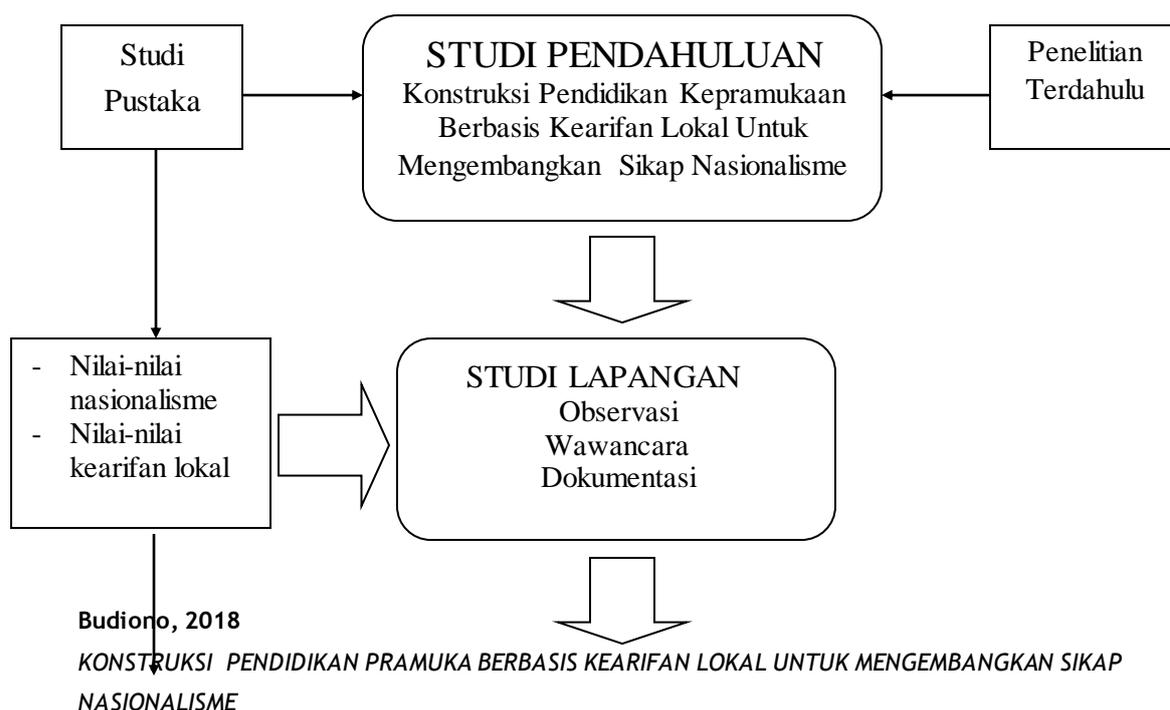
Budiono, 2018

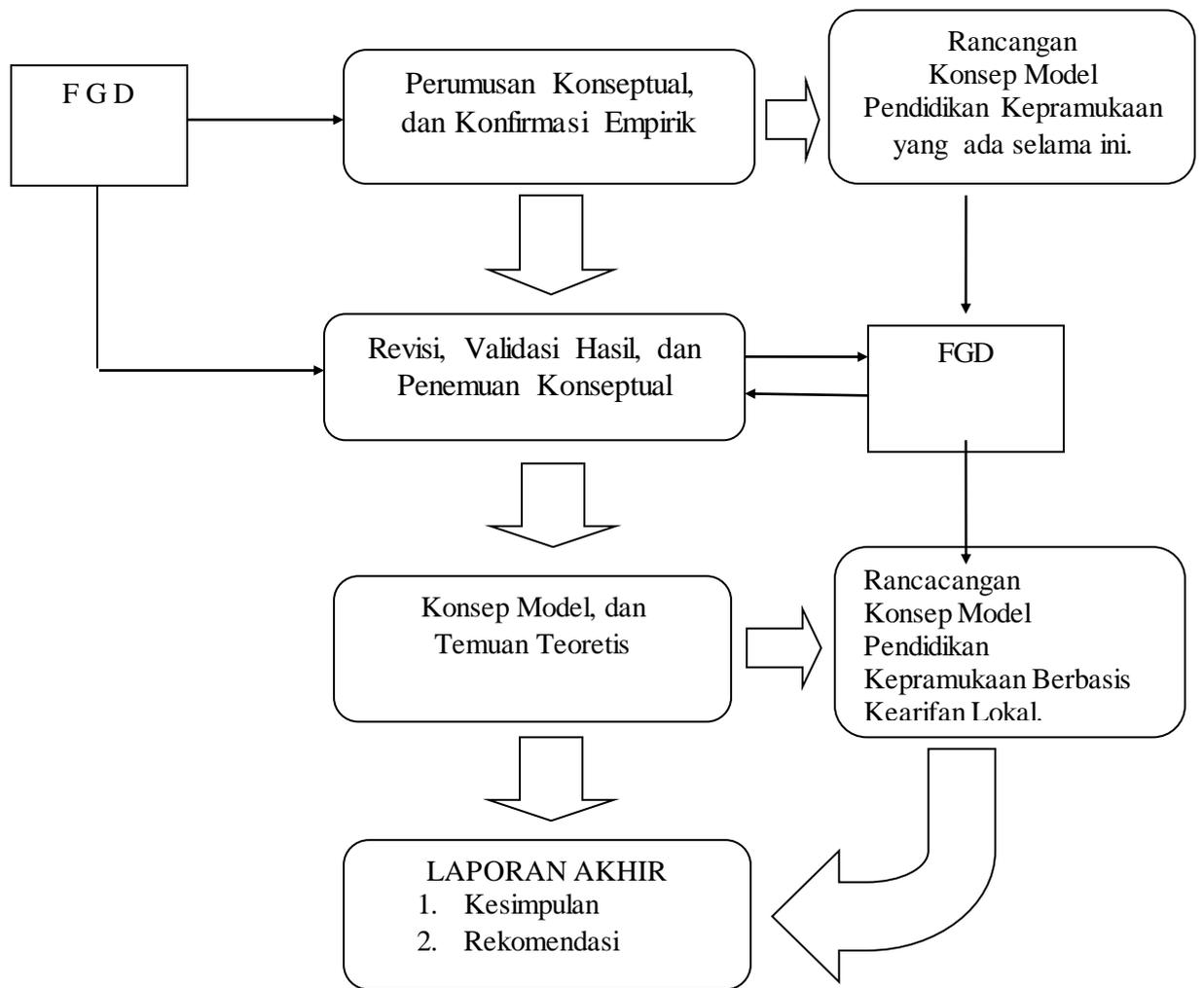
KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai pihak melalui penelusuran data dan kelengkapan data yang tersimpan selama kegiatan penelitian berlangsung. Uji dependabilitas data dilakukan untuk menilai proses penelitian yang ditempuh sampai dalam bentuk laporan penelitian yang berupa disertasi. Prosedur ini dilakukan dimaksudkan agar kekeliruan dalam mengkonseptualisasikan kegiatan penelitian dapat ditanggulangi dengan teknik *dependability audit*. Pada tahap ini, pelaksanaan *dependability audit* dibantu oleh promotor, ko-promotor dan anggota promotor disertasi yang berperan sebagai *Auditor dependen*. Tahapan penelitian dalam disertasi ini secara keseluruhan terdeskripsikan dalam bagan 3.2 berikut ini.

Bagan 3.2
Alur Penelitian





Budiono, 2018

KONSTRUKSI PENDIDIKAN PRAMUKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu